

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Kanatang merupakan satu-satunya puskesmas yang ada di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan, dengan luas wilayah 279,4 KM<sup>2</sup>. Wilayah kerja Puskesmas Kanatang mencakup 4 Desa dan 1 kelurahan yaitu Mondu dengan luas wilayah 97,8 m<sup>2</sup>, Hamba Praing dengan luas Wilayah 44,2 m<sup>2</sup>, Kuta dengan luas Wilayah 30,1 m<sup>2</sup>, Kelurahan Temu dengan luas Wilayah 69,3m<sup>2</sup> dan Ndayayami dengan luas Wilayah 38 m<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kanatang berjumlah 9.972 jiwa, yang terdiri dari laki-laki yaitu 5.172 jiwa dan perempuan yaitu 4.800 jiwa. Dari jumlah tersebut terbagi dalam 4 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Desa Ndayayami dengan jumlah 694 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 365 jiwa dan perempuan 329 jiwa, Kelurahan Temu dengan jumlah 5.591 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.938 jiwa dan perempuan 2.653 jiwa, Desa Kuta dengan jumlah 1.219 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 609 jiwa dan perempuan 610 jiwa, Desa Hamba Praing dengan jumlah 1.074 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 544 jiwa dan perempuan 530 jiwa, Desa Mondu dengan jumlah 1.394 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 716 jiwa dan perempuan 678 jiwa.

Ada pun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Kanatang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngaha Ori Angu, sebelah Timur dibatasi kecamatan Kota Waingapu, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Haharu.

Puskesmas Kanatang memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan. Jenis-jenis pelayanan dalam Puskesmas Kanatang yaitu poli gigi, poli umum, laboratorium, poli KIA/KB, Pojok gizi, klinik sanitasi, apotik, dan ruang bersalin. Puskesmas Kanatang memiliki 4 pustu dan 4 polindes yaitu pustu Maudolung, pustu Mondu, pustu Ndata, pustu Tanggedu, polindes Temu, polindes Hamba Praing, polindes Mondu, polindes Ndayayami. Puskesmas Kanatang juga memiliki 24 posyandu yaitu posyandu Dahlia, posyandu Kamboja, posyandu Kuta, posyandu Hamba Praing, posyandu Mondu, posyandu tunas Harapan, posyandu Melati, posyandu Mawar, posyandu Kecubung, posyandu Luri Mandang, posyandu Ndata, posyandu Hina Wangu, posyandu Rinji Anya Badi, posyandu Kuta Atas, posyandu Cinta Makmur, posyandu Maudolung, posyandu Reti Njawa, posyandu Padadita, posyandu Anatondi, posyandu Tanggedu, posyandu Laingatar, posyandu Ndayayami, posyandu Lubunge. Puskesmas Kanatang juga memiliki 3 Desa Siaga yaitu Desa Kuta, Desa Hamba Praing, dan Desa Mondu. Puskesmas Kanatang dengan ketenagaan yang berjumlah 41 orang, berikut tabel distribusi ketenagaan di Puskesmas Kanatang

**Tabel 5. 1 Distribusi Ketenagaan Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2021**

Ketenagaan	Jumlah	Persentasi (%)
Dokter umum	2	5
Dokter Gigi	1	2
S1 Kesehatan masyarakat	2	5
DIII Keperawatan	17	41
S1 Keperawatan	1	2
Perawat gigi	2	5
DIII Kebidanan	11	27
Farmasi	1	2
Gizi	1	2
Sanitarian	1	2
Supir	1	2
CS	1	2
Total	41	100

*Sumber: Profil Puskesmas kanatang, 2021*

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang ada di Puskesmas Kanatang dokter umum 2 orang (5 %), dokter gigi 1 orang (2 %), SI Kesehatan masyarakat 2 orang (5 %), DIII Keperawatan 17 orang (41 %), SI Keperawatan 1 orang (2 %), Perawat gigi 2 orang (5 %), DIII Kebidanan 11 orang (27 %), Farmasi 1 orang (2 %), Gizi 1 orang (2 %), Sanitarian 1 orang (2 %), Supir 1 orang (2 %), CS 1 orang (2 %).

### **5.1.2 Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang bulan Juni 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga penderita di Wilayah Puskesmas Kanatang dengan sampel 12 responden. Kuesoner dibagikan kepada 12 responden . Variabel yang diteliti adalah Pengetahuan keluarga tentang pencegahan Tb Paru berdasarkan pendidikan, umur, dan pekerjaan yang diperoleh melalui kuisoner.

**Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur**

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	5	42%
Perempuan	7	58%
<b>Umur (Tahun)</b>		
20-30	2	17%
31-40	2	17 %
41-50	2	17%
51-60	2	17%
61-70	1	8,3%
>70	3	25%
Jumlah	12	100

*Sumber :Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden dari segi Jenis Kelamin paling banyak adalah perempuan sejumlah 7 orang (58%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (42%)

Berdasarkan distribusi responden dari segi Umur paling banyak adalah >70 tahun sejumlah 3 orang (25%) dan paling sedikit usia 61-79 berjumlah 1 orang (8,3%).

**Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Dan Pekerjaan**

Karakteristik	N	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	25
SMP	3	8,3
SMA	1	8,3
PT	1	
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	10	8,3
PNS	1	8,3
Wst	1	
Jumlah	12	100

*Sumber : Data Primer,2021*

Berdasarkan distribusi responden dari segi pendidikan paling banyak adalah SD sejumlah 7 orang (58%) dan paling sedikit yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (8,3%).

Berdasarkan distribusi responden dari segi Pekerjaan paling banyak adalah petani sejumlah 10 orang (83%) dan paling sedikit PNS dan Wiraswasta sebanyak 1 orang (8,3%) .

### 5.1.3 Data Khusus : Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti :

**Tabel 5. 4 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Keluarga tentang pencegahan Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Tahun 2021**

Pengetahuan	N	%
Baik	0	0
Cukup	4	30
Kurang	8	70
Total	12	100

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa distribusi responden berpengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan kurang, sebanyak 8 orang (70 %), dan yang paling sedikit berpengetahuan cukup berjumlah 4 orang (30 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan TB Paru dari 12 responden berpengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan kurang, sebanyak 8 orang (70 %), dan yang paling sedikit berpengetahuan cukup berjumlah 4 orang (30 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

Dikaitkan dengan teori Notoatmojo, 2003 Pengetahuan berarti timbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku, Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoatmojo, 2003.

Hasil penelitian ini bebrbeda dengan penelitian menurut Marhamah (2009) bahwa sebagian responden yaitu 47 responden (78,3%) memiliki peran keluarga yang baik dalam merawat penderita Tuberkulosis paru. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat dari penderita dan juga sesuai dengan salah satu fungsi keluarga yaitu memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit. Keluarga

harus aktif dalam ikut merawat penderita, bagaimana keluarga mencari pertolongan dan mengerti tentang perawatan yang diperlukan penderita, sikap keluarga terhadap penderita, keaktifan keluarga mencari informasi tentang perawatan terhadap penderita.

Menurut peneliti responden berpengetahuan terbanyak adalah kurang, sebanyak 8 orang (70 %), dan yang paling sedikit berpengetahuan cukup berjumlah 4 orang (30 %) bila dikaitkan dengan pendidikan responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan Sekolah Dasar Sebanyak 7 orang (58%) sesuai dengan teorinya Notoatmojo, 2003 Pengetahuan berarti timbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami . Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Responden juga banyak yang bekerja sebagai petani yaitu 10 orang (83%). Orang yang tidak bekerja ruang lingkup kehidupan sangat terbatas dan terbatas dalam mendapatkan informasi atau hal-hal baru, berbeda dengan mereka yang bekerja. Penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena jika mereka tidak bekerja maka kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman dari temannya sangat kecil sehingga mereka tidak mengetahui tentang ilmu kesehatan khususnya Tb Paru.